

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu program pemerintah yang senantiasa mengalami perkembangan setiap tahunnya. Tujuan umum pembangunan kesehatan nasional adalah tercapainya mutu dan lingkungan hidup yang optimal bagi setiap penduduk serta tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, meliputi kesehatan badaniah, rohaniyah, sosial, dan bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Tujuan tersebut telah diwujudkan secara nyata dengan adanya berbagai pelayanan kesehatan yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri dan bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan atau masyarakat. Dalam menyelenggarakan upaya tersebut maka diperlukan sarana kesehatan yang mendukung.

Puskesmas merupakan salah satu sarana kesehatan yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja. Visi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah tercapainya wilayah yang sehat. Wilayah yang sehat mencakup empat indikator utama, yaitu

lingkungan sehat, perilaku sehat, cakupan pelayanan kesehatan yang bermutu, dan derajat kesehatan penduduk. Untuk mencapai visi tersebut, puskesmas menyelenggarakan kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Dalam upaya menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, puskesmas perlu ditunjang dengan pelayanan kefarmasian yang bermutu termasuk pengelolaan obat yang baik.

Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah berubah paradigmanya dari orientasi pada obat menjadi orientasi pada pasien. Sebagai konsekuensi dari perubahan orientasi tersebut, apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien. Pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sumber daya (sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan serta administrasi) dan pelayanan farmasi klinik (penerimaan resep, peracikan obat, penyerahan obat, informasi obat, dan pencatatan atau penyimpanan resep) dengan memanfaatkan tenaga, dana, prasarana, sarana, dan metode tatalaksana yang sesuai dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, peranan apoteker diantaranya adalah dalam pelayanan kefarmasian, yakni salah satunya dalam pemberian informasi obat (PIO) dan pengelolaan obat (perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pelaporan obat). Oleh karena itu, menjadi penting dalam memahami dan meninjau lebih jauh mengenai kedua hal tersebut.

Mengingat akan pentingnya tugas dan fungsi seorang apoteker di puskesmas serta tuntutan kemampuan sebagai apoteker yang profesional dan kompeten di bidangnya, maka calon apoteker

perlu dibekali praktek kerja. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan calon apoteker untuk meningkatkan pengetahuan penerapan pelaksanaan kegiatan kefarmasian di sarana kesehatan, khususnya puskesmas, baik dalam hal pelayanan kesehatan (khususnya pemberian informasi obat) maupun pengelolaan obat. Praktik Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas Keputih dilaksanakan pada tanggal 21 November – 03 Desember 2016.

## **1.2 Tujuan**

- Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di puskesmas.
- Membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-prilaku (profesionalisme) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem-solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- Mempersiapkan calon apoteker agar memiliki sikap-prilaku dan profesionalisme untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di puskesmas
- Memberikan kesempatan kepada calon apoteker. untuk belajar pengalaman praktik profesi apoteker di puskesmas dalam kaitan

dengan peran, tugas, dan fungsi apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

### **1.3 Manfaat**

- Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di puskesmas.
- Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.